

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto dalam Siyoto & Sodik, (2015) merupakan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat meklakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Moderna pada pegawai RSUD Cicalengka. Program vaksinasi COVID-19 di RSUD Cicalengka dengan jenis vaksin Moderna (vaksin booster dosis ke-3 setelah 2 dosis lengkap Sinovac) dilaksanakan pada periode Agustus sampai dengan September 2021.

Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Peneliti menggunakan pendekatan retrospektif karena pelaksanaan vaksinasi Moderna dan KIPI Moderna yang mungkin timbul setelah vaksinasi diduga sudah terjadi pada beberapa saat hingga beberapa hari setelah Vaksinasi Moderna yang dilaksanakan pada periode Agustus sampai dengan September 2021.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, memberi suatu nama, situasi atau fenomena dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2016a).

Penelitian kuantitatif terdiri dari pengumpulan, tabulasi, peringkasan, dan analisis data numerik untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian (Kazer, 2012). Penelitian deskriptif retrospektif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang (Notoadmodjo, 2012).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi (KIPI) pada pegawai RSUD Cicalengka yang di vaksin dengan vaksin Moderna. Subvariabel terdiri dari reaksi lokal, reaksi sistemik dan reaksi lainnya.

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis.

Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Masturoh & Anggita T, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala | Hasil Ukur |
|----|----------------------|--|--|-----------|---------|---|
| 1 | KIPI | Kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi | Keluhan yang dirasakan pada 15 menit hingga 7 hari setelah vaksinasi moderna | Kuesioner | Nominal | 1 = “Ya” mengalami KIPI 2 = “Tdk” tidak mengalami KIPI |
| 2 | KIPI reaksi lokal | Reaksi pasca vaksinasi yang terbatas pada atau berkaitan dengan satu tempat atau bagian tubuh (tidak menyeluruh) | Keluhan setelah vaksinasi Moderna yang terjadi pada tempat suntikan, terdiri dari 4 gejala: 1. Nyeri 2. Bengkak 3. Ruam/bercak kemerahan (<i>erythema</i>) 4. Memar (<i>haematum</i>) | Kuesioner | Nominal | 1 = Mengalami reaksi lokal (minimal terdapat 1 jawaban “Ya” dari 4 gejala) 2 = Tidak mengalami reaksi lokal |
| 3 | KIPI reaksi sistemik | Reaksi pasca vaksinasi yang berkaitan dengan atau mempengaruhi tubuh secara keseluruhan | Keluhan setelah vaksinasi Moderna yang dirasakan oleh tubuh dan bersifat menyeluruh, terdiri dari 6 gejala: 1. Demam 2. Menggigil/meriang 3. Lemas/kelelahan (<i>fatigue</i>) 4. Nyeri otot (<i>myalgia</i>) 5. Nyeri sendi (<i>arthralgia</i>) 6. Sakit kepala/pusing | Kuesioner | Nominal | 1 = Mengalami reaksi sistemik (minimal terdapat 1 jawaban “Ya” dari 6 gejala) 2 = Tidak mengalami reaksi sistemik |
| 4 | KIPI reaksi lainnya | Reaksi pasca vaksinasi selain lokal dan sistemik | Keluhan lainnya yang dirasakan setelah vaksinasi Moderna 1. Pingsan (<i>syncope</i>) segera setelah vaksin 2. Dinyatakan anafilaksis oleh petugas 3. Gatal-gatal/biduran/kaligata (<i>urticaria</i>) 4. Dan keluhan lainnya yang dilaporkan oleh responden selain pada kelompok KIPI Lokal dan KIPI Sistemik | Kuesioner | Nominal | 1 = Mengalami reaksi lainnya (minimal terdapat 1 jawaban “Ya” dari beberapa gejala lainnya yang tidak disebutkan pada lokal dan sistemik) 2 = Tidak mengalami reaksi lainnya |

| | | | | | | |
|---|-------------|--|--|-----------|----------|---|
| 5 | Lama KIPI | Lama hari KIPI dari mulai keluhan dirasakan sampai kembali pulih/sehat kembali | Lama hari KIPI yang dirasakan oleh peserta vaksinasi moderna untuk setiap gejala, dari mulai keluhan dirasakan sampai dengan kembali pulih/sehat | Kuesioner | Interval | 1 = 1-2 hari 2 = 3-4 hari 3 = 5-7 hari 4 = >7 hari |
| 6 | Dampak KIPI | Akibat yang ditimbulkan oleh KIPI | Pengaruh KIPI terhadap kemampuan dalam melaksanakan tugas/kerja | Kuesioner | Nominal | 1 = Tidak 2 = Ya 3 = Mungkin (puncak keluhan terjadi pada saat libur kerja) |

Sumber: (CDC, 2021; Douglas M. Anderson, 2011; Kemenkes RI, 2021b; Lukito, 2021; Massoudi & Mohit, 2021; WHO, 2021d)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan data dari kepegawaian, SDM di RSUD Cicalengka berjumlah 377 pegawai. Berdasarkan status pekerjaannya terdiri dari 114 PNS, 224 BLUD non PNS dan 39 tenaga kerja pihak ketiga. Berdasarkan sumber pelaporan Tim Vaksinasi RSUD Cicalengka pada sistem pencatatan pelaporan vaksin (Pcare), 272 diantaranya mendapatkan vaksinasi sinovac 2 dosis dan vaksinasi booster (dosis ke-3) dengan jenis vaksin Moderna. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai RSUD Cicalengka yang sudah mendapatkan vaksinasi 2 dosis lengkap Sinovac dan vaksinasi booster dosis ke-3 Moderna berjumlah 272.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai RSUD Cicalengka yang mendapatkan vaksinasi ke-3 menggunakan vaksin Moderna. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili

karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2016a). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Dari penelitian sebelumnya belum diperoleh prevalensi gambaran KIPI Vaksin COVID-19 di Indonesia, sehingga penentuan besar sampel tidak mengacu pada prevalensi (%) sebelumnya melainkan mengacu pada jumlah populasi yang ada dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2020). Jumlah sample yang dibutuhkan berjumlah 154 pada tingkat kepercayaan α 0,05 dengan formulasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{272}{1+272(0,05)^2} = \frac{272}{1,68} = 161,9$$

$$n = 161,9 \text{ (pembulatan 162 responden)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sample (sampling error)

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016a). Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Pegawai RSUD Cicalengka yang telah mendapatkan 2 dosis lengkap vaksin Sinovac dan vaksinasi ke-3 Moderna kemudian mengalami KIPI

- 2) Pegawai pihak ke-3 yang bertugas di RSUD Cicalengka dan telah mendapatkan 2 dosis lengkap vaksin Sinovac dan vaksinasi ke-3 Moderna kemudian mengalami KIPI
- 3) Responden bisa mengaplikasikan smartphone dalam pengisian kuesioner berbasis *google form*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kriteria eksklusi adalah sebagai berikut :

- a) Pegawai RSUD Cicalengka yang tidak mengalami KIPI setelah vaksinasi Moderna
- b) Tidak lagi menjadi pegawai RSUD Cicalengka karena meninggal dunia atau *resign* sebelum penelitian dilakukan

E. Prosedur Penelitian

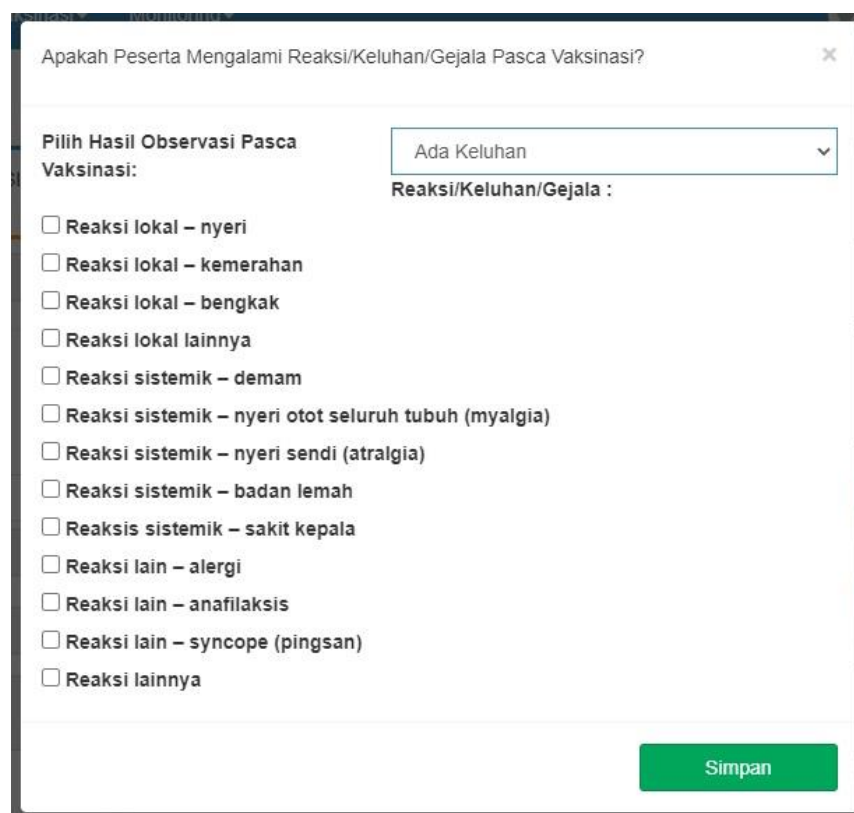
1. Tahap persiapan

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian
- b. Peneliti mengajukan uji etik
- c. Peneliti mengurus surat permohonan ijin dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung untuk izin penelitian di RSUD Cicalengka
- d. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Direktur RSUD Cicalengka

- e. Peneliti melakukan uji instrumen
 - f. Peneliti melakukan *informed consent* kepada responden dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan manfaat untuk selanjutnya dilakukan persetujuan untuk menjadi responden penelitian
 - g. Peneliti mengumpulkan data responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan
2. Tahap pelaksanaan
- a. Pengumpulan data
 - b. Peneliti memberikan kuesioner KIPASS (KIPI Assessment) yang berisi data demografi dan reaksi KIPI dalam bentuk berbasis *google form*. Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dalam waktu sekitar 15-20 menit
 - c. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden
 - d. Peneliti memfasilitasi apabila responden tidak mengerti tentang pengisian kuesioner baik secara teknis maupun secara konten
 - e. Peneliti mengecek kembali kuesioner yang telah diisi, apabila terdapat jawaban yang belum dijawab maka peneliti meminta responden untuk melengkapi jawaban
 - f. Peneliti mengolah data; entry, tabulasi dan analisa data
 - g. Peneliti membuat laporan penelitian
 - h. Peneliti melakukan seminar/desiminasi hasil penelitian

F. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. KIPASS singkatan dari KIPI Assessment adalah intrumen kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada sistem pelayanan vaksinasi di website <https://pcare.bpjs-kesehatan.go.id/vaksin/>, Keputusan Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit No.HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19, penerbitan UEA Moderna oleh BPOM, penerbitan UEA oleh FDA dan *Centers for Disease Control and Prevention* perihal keamanan vaksin Moderna, sebagaimana tercantum pada gambar 3.1 dan tabel 3.1 dibawah ini:



Apakah Peserta Mengalami Reaksi/Keluhan/Gejala Pasca Vaksinasi?

Pilih Hasil Observasi Pasca Vaksinasi:

Reaksi/Keluhan/Gejala :

- Reaksi lokal – nyeri
- Reaksi lokal – kemerahan
- Reaksi lokal – bengkak
- Reaksi lokal lainnya
- Reaksi sistemik – demam
- Reaksi sistemik – nyeri otot seluruh tubuh (myalgia)
- Reaksi sistemik – nyeri sendi (atralgia)
- Reaksi sistemik – badan lemah
- Reaksi sistemik – sakit kepala
- Reaksi lain – alergi
- Reaksi lain – anafilaksis
- Reaksi lain – syncope (pingsan)
- Reaksi lainnya

Simpan

Gambar 3.1 Dialog Box pada Menu Observasi KIPI aplikasi Pcare

Sumber: <https://pcare.bpjs-kesehatan.go.id/vaksin/>

Tabel 3.2 Observasi KIPI Berdasarkan Berbagai Sumber

| KIPI | Pcare | Juknis Vaksin COVID-19 | UEA BPOM | UEA FDA | CDC |
|---|-------|------------------------------|-------------|---------|-----|
| Nyeri | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kemerahan | √ | √ | | √ | √ |
| Bengkak | √ | √ | | √ | √ |
| Bengkak area ketiak | | | | √ | |
| Reaksi lokal lainnya; selulitis, memar | | √ | | | |
| Demam | √ | √ | | √ | √ |
| Menggigil | | | √ | √ | √ |
| Mual/muntah | | | | √ | √ |
| Nyeri otot (<i>myalgia</i>) | √ | √ | √ | √ | √ |
| Nyeri sendi (<i>atralgia</i>) | √ | √ | √ | √ | |
| Badan lemah (<i>fatigue</i>) | √ | √ | | √ | √ |
| Sakit kepala | √ | √ | √ | √ | √ |
| Alergi; urtikaria | √ | √ | | | |
| Anafilaksis | √ | √ | | | |
| Syncope | √ | √ | | √ | |
| Myocarditis & pericarditis | | | | √ | |

Sumber: <https://pcare.bpjs-kesehatan.go.id/vaksin/> (CDC, 2021; Kemenkes RI, 2021b; Lukito, 2021; The U.S. Food and Drug Administration (FDA), 2021)

KIPASS sebagai instrumen penelitian telah dikaji, disempurnakan dan disetujui secara keilmuan oleh Iyep Dede Supriyatna, B.Sc.(Hon)., M.M.R.S., selaku ahli terkait vaksinasi COVID-19.

G. Validitas dan Reliabilitas

KIPASS (KIPI Assessment) sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini telah dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan reliabilitas terhadap 115 partisipan inklusi. Uji instrument dilakukan di RSUD Majalaya Bandung terhadap 31 partisipan inklusi. Jumlah partisipan di optimalkan dengan melibatkan 84 partisipan inklusi perorangan diluar kelembagaan yang bekerja di fasilitas kesehatan.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel/ r hasil *corrected item-total correlation* maka variabel valid. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel/ r hasil *corrected item-total correlation* maka variabel tidak valid (Hastono, 2017).

KIPASS pada rumusan awal terdiri dari 20 pertanyaan utama yang mewakili kelompok KIPI lokal, sistemik dan KIPI lainnya. Pertanyaan di desain pilihan berganda dengan jawaban terstruktur berupa ‘Ya’ atau “Tidak” terhadap reaksi pasca vaksinasi; nyeri ditempat suntikan, bengkak di tempat suntikan, kemerahan ditempat suntikan, memar pada tempat suntikan (*haematoma*), bengkak/nyeri ketiak (*lymphadenopathy*), selulitis, bisul pada tempat suntikan (abses), menggigil/meriang, demam, badan lemas/kelelahan (*fatigue*), nyeri otot (*myalgia*), nyeri sendi (*arthralgia*), sakit kepala/pusing, mual/muntah, jantung berdebar (palpitasi), nyeri dada, sesak, pingsan (*syncope*), dinyatakan anafilaksis, reaksi alergi berupa gatal/biduran/kaligata (*urticaria*) atau ruam/bercak kemerahan.

Uji validitas dilakukan secara bertahap. Data yang berhasil dikumpulkan dari 115 partisipan di input dan diproses dengan menggunakan SPSS statistik versi 20. Hasil uji validitas dengan jumlah partisipan inklusi 115 partisipan, dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = n-2 adalah 113, pada tingkat kemaknaan 5%, diperoleh angka r tabel 0,1832. Pada tahap awal terdapat 10 dari 20 butir pertanyaan utama yang tidak valid (r hasil < 0.1832) yaitu Bengkak/nyeri ketiak (*lymphadenopathy*), selulitis, bisul pada tempat suntikan (abses), mual/muntah, jantung berdebar (palpitasi), nyeri dada, sesak, pingsan (*syncope*), dinyatakan Anafilaksis, dan rekasi alergi berupa gatal/biduran/kaligata (*urticaria*) atau ruam/bercak kemerahan.

Uji validitas dilanjutkan pada tahap ke-2 dengan menghilangkan 10 butir pertanyaan yang tidak valid pada tahap awal kemudian dilakukan analisis ulang terhadap 10 butir pertanyaan valid dan diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Hasil Hitung Uji Validitas (*Corrected item total correlation*)

| | Item-Total Statistics | | | |
|-------------------|------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Nyeri | 14.10 | 4.743 | .332 | .689 |
| Bengkak | 13.68 | 4.624 | .252 | .705 |
| Kemerahan | 13.53 | 4.444 | .406 | .677 |
| Memar | 13.31 | 5.147 | .206 | .705 |
| Menggigil | 14.02 | 4.473 | .409 | .676 |
| Demam | 13.93 | 4.364 | .415 | .675 |
| <i>Fatigue</i> | 13.68 | 4.360 | .386 | .680 |
| <i>Myalgia</i> | 13.88 | 4.476 | .334 | .690 |
| <i>Arthralgia</i> | 13.55 | 4.373 | .435 | .671 |
| <i>Headache</i> | 13.67 | 4.206 | .472 | .663 |

r hasil = *Coorrected Item-Total Correlation*

Pada tabel 3.3 di atas, r hasil untuk nyeri, bengkak, kemerahan, memar, menggigil, demam, *fatigue*, *myalgia*, *arthralgia* dan *headache*

lebih besar dari r tabel ($r \text{ hasil} > 0,1832$) sehingga dapat disimpulkan item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara uji *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ artinya variabel reliabel dan jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$ artinya variabel tidak reliabel (Hastono, 2017).

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .706 | 10 |

Nilai r Alpha 0,706 lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6. Maka ke-10 pertanyaan tersebut reliabel

KIPASS (KIPI Assessment) sebagai instrument pada penelitian valid ($r \text{ hasil} > 0,1832$) dan reliabel ($r \text{ Alpha } 0,706 > 0,6$), terdiri dari 10 pertanyaan utama yang mengkaji Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi (KIPI).

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, dalam pengumpulan data diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*) dan aktual (Nursalam, 2016b). Menurut Creswell, (2008) pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui 5 pokok dasar panduan;

1. Menentukan responden (spesifikasi populasi dan sampel)
2. Mendapatkan izin dan persetujuan responden dan kelembagaan
3. Memutuskan variabel-variabel data yang dikumpulkan
4. Menggunakan instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data
5. Pengumpulan data kuantitatif.

Langkah-langkah teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah:

1. Peneliti membuat kuesioner KIPASS berbasis *google form* berikut *google spreadsheet* sebagai instrumen untuk mengumpulkan data
2. Peneliti membuat link instrument KIPASS berbasis *google form* <https://forms.gle/UrnK9sD6H5TaKFzRA>
3. Peneliti melakukan uji coba instrumen KIPASS berbasis *google form* dan *google spreadsheet*
4. Peneliti memberikan link instrument KIPASS kepada kepala unit kerja, dengan memanfaatkan platform media sosial untuk disebarluaskan kembali kepada seluruh pegawai di unit kerja tersebut
5. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
6. Peneliti mendapatkan persetujuan responden

7. Responden mengisi dan menjawab kuesioner
8. Peneliti memfasilitasi pengisian *google form* bagi responden yang terkendala baik secara teknis maupun secara konten
9. Peneliti memantau input data yang masuk melalui *google form* dan *google spreadsheet*
10. Peneliti menerima dan mengumpulkan data responden berdasarkan output dari *google form*
11. Peneliti memilih data responden penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan mengacu pada besaran jumlah sampel
12. Peneliti melakukan cek data responden secara keseluruhan
13. Peneliti melakukan pengolahan dan analisa data

I. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

a. Pengkodean (*Coding*)

Peneliti melakukan *coding* data, yaitu memilih jawaban responden menurut klasifikasinya. Pada penelitian ini dilakukan pada usia, jenis kelamin, profesi pekerjaan, jenis vaksin yang di gunakan, reaksi KIPI yang di rasakan, dampak KIPI dan lama waktu KIPI dirasakan.

b. Pengeditan (*Editing*)

Peneliti melakukan editing untuk memeriksa kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

c. Entry dan pemrosesan (*Processing*)

Peneliti memasukan data-data yang sudah dikumpulkan kedalam bagan atau data base didalam komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang telah dimasukan dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam data.

2. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan. Kegiatan dalam analisa data meliputi mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa dseksriptif untuk melakukan analisa data. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020).

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi proporsi/persentase Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Moderna dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah responden dengan karakteristik tertentu

N : Jumlah total responden

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terhadap Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi berupa prosentase KIPI secara umum meliputi prosentase KIPI lokal, sistemik dan reaksi lainnya. Juga dilakukan analisis deskriptif pada jenis keluhan yang dirasakan pada masing masing kelompok KIPI.

Selain distribusi proporsi/persentase, data di analisa dengan pengukuran tendensi sentral berupa mean dan modus untuk analisa skala nyeri yang dirasakan pada KIPI lokal dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum(X1 + X2 + \dots ,)}{n}$$

Keterangan :

X : Rata-rata

X : Data variabel

n : Jumlah total responden

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Cicalengka Bandung. RSUD Cicalengka adalah Rumah Sakit pemerintah ke-3 di wilayah Kabupaten Bandung yang berdiri sejak tanggal 10 November 2009 berlokasi di Jalan H. Darham-Cikopo No. 35, Ds. Tenjolaya, Kec. Cicalengka dengan luas tanah 36.012 m². RSUD Cicalengka ditetapkan sebagai Rumah Sakit Daerah Kelas C dengan kapasitas 112 tempat tidur.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari 22 | | | | Februari 22 | | | |
|----|----------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan instrument | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Uji validitas reliabilitas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penentuan sampel | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Analisa data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan draft laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Seminar Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penyempurnaan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Report and record | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

K. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) untuk jenis penelitian kesehatan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Persetujuan etik terbitkan oleh Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas ‘Aisyiyah Bandung No.87/KEP.01/UNISA-BANDUNG/I/2022 tertanggal 17 Januari 2022.

1. *Informed Consent*

Peneliti memberikan informasi meliputi manfaat, nilai-nilai bagi masyarakat dan risiko-risiko yang ada. Rangkaian kegiatan *informed consent* berupa penjelasan kepada calon subjek penelitian dan pengisian, penandatanganan formulir persetujuan (Santosa, 2008)

Responden pegawai RSUD Cicalengka memiliki hak otonomi untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, responden kemudian diberikan

kesempatan untuk memberikan persetujuan atau penolakan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti tidak memaksakan untuk ikut serta dalam kegiatan penelitian (KEMENKES, 2017). Jika calon responden menolak maka peneliti menerima penolakannya dan berterima kasih, sedangkan untuk calon responden yang menerima maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Peneliti juga menjelaskan bahwa responden dapat mengundurkan diri dari penelitian tanpa konsekuensi apapun.

2. *Anonymity*

Peneliti melindungi kerahasiaan data, misalnya dengan menghilangkan identifikasi perorangan atau membatasi akses kepada data, atau cara lainnya (KEMENKES, 2017). Responden tidak mencantumkan identitas namanya tetapi hanya mencantumkan kode responden. Data yang diperoleh hanya diketahui oleh peneliti dan responden. Selama pengolahan data, analisis dan publikasi dari hasil penelitian, peneliti tidak mencantumkan identitas responden.

3. *Kerahasiaan*

Peneliti melindungi privasi dan martabat responden, kerahasiaan dijaga dengan cara tidak mengidentifikasi responden secara spesifik.

4. *Beneficient*

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan hasil penelitian, responden dapat mengetahui dan memahami Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Moderna

5. *Non mal-eficient*

Penelitian mengaplikasikan database dengan formulir elektronik berbasis *google form*. Hambatan responden dalam input data terkait aplikasi tersebut diantisipasi oleh peneliti dengan input data terbimbing baik langsung maupun tidak langsung.

6. *Keadilan*

Semua responden penelitian mendapatkan intervensi yang sama, disesuaikan dengan karakteristik responden terutama perlakuan waktu yang fleksibel.